

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi kepada khalayak baik melalui media online, media cetak, maupun media elektronik. Media massa mempunyai pengaruh yang besar karena dapat mempengaruhi khalayak dengan informasi yang diberikannya. Menurut Harold Laswell (dalam Putri 2020:1) media massa memiliki tiga fungsi, diantaranya yang pertama adalah *to inform* (untuk menginformasikan), fungsi kedua *to educate* (untuk mendidik), dan fungsi ketiga yaitu *to entertain* (untuk menghibur).

Media online menjadi satu dari beberapa media penyebar berita yang saat ini banyak digandrungi masyarakat karena cara mengaksesnya yang dapat terbilang mudah. Apalagi ditunjang dengan kemajuan teknologi masa kini, berita yang dimuat di media online dapat diakses dimana saja. Meskipun keberadaan media online di Indonesia sangat berkembang pesat, namun portal-portal media online banyak dinilai kurang akurat karena yang lebih didahulukan oleh mereka merupakan aspek kecepatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab beredarnya desas-desus, gossip, bahkan fitnah pada khalayak.

Penyebaran berita pada media sering kali dibumbui dengan kepentingan politik atau ekonomi yang dilakukan oleh kelompok atau orang-orang tertentu. Menurut Iriantara (2009:29) media massa dipandang sebagai ruang publik yang mewadahi dialog dari berbagai masyarakat. Informasi yang dibumbui

dengan kepentingan dari segelintir orang tersebut telah mempengaruhi masyarakat secara sadar atau tidak sadar. Objektivitas dari sebuah berita pun akan terpengaruhi jika ada kepentingan tertentu di dalamnya.

Pada tanggal 10 November 2020, Indonesia digemparkan dengan kepulangan Habib Rizieq Shihab bersama keluarga setelah berada di Arab Saudi sekitar 3,5 tahun. Kepulangan Habib Rizieq Shihab ke Indonesia disambut oleh ribuan massa yang memadati Bandara Soekarno Hatta di beberapa titik, antara lain depan pintu M-1, di perimeter, dan di jalan raya sekitar bandara. Massa yang menjemput kepulangan Habib Rizieq kebanyakan mengenakan seragam putih-putih, sisanya memakai sarung dan kaos dengan meneriakkan yel-yel dan menyanyikan mars.

Penyambutan kepulangan Habib Rizieq Shihab di masa pandemi membuat sebagian masyarakat Indonesia merasa hal tersebut harusnya tidak dilakukan secara berlebihan mengingat angka positif Covid-19 di Indonesia masih tergolong tinggi. Tak hanya itu, dengan adanya kerumunan massa, protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah sebelumnya seperti menjaga jarak tidak mungkin diterapkan mengingat massa yang memadati wilayah sekitar bandara berkisar ribuan orang. Lalu lintas disekitar bandara menjadi padat karena adanya penjemputan Habib Rizieq Shihab, sehingga banyak pengguna jalan mengeluhkan hal tersebut.

Selama 20 hari terhitung sejak tanggal 13 Desember 2020, Habib Rizieq Shihab di tahan di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya setelah sebelumnya dilakukan serentetan pemeriksaan. Penahanan tersebut terkait dugaan pelanggaran

protokol kesehatan karena adanya kerumunan massa pada acara pernikahan putrinya dan Maulid Nabi yang digelar di Petamburan, Jakarta Pusat pada 14 November 2020. Disebutkan bahwa massa yang hadir pada acara tersebut tidak mengindahkan aturan protokol kesehatan dengan tidak menjaga jarak dan banyak yang tidak memakai masker, atau memakai masker hanya sampai dagu saja.

Isu mengenai Habib Rizieq merupakan salah satu isu yang gencar diberitakan di sejumlah media, baik itu media cetak, media elektronik, dan media online. Detik.com merupakan salah satu media online yang aktif memberitakan isu seputar Habib Rizieq dari mulai kedatangannya ke Indonesia hingga penahanan Habib Rizieq di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya. Salah satu berita yang dirilis oleh Detik.com pada Selasa 22 Desember 2020 terkait Habib Rizieq dengan judul “Sambangi Rutan Polda Metro, Pengacara Tak Bisa Bertemu Habib Rizieq”.

Dijelaskan bahwa Alamsyah Hanafiah, selaku pengacara dari Habib Rizieq Shihab tidak diizinkan oleh pihak kepolisian untuk menemui pimpinan ormas FPI tersebut yang ditahan di Rutan Polda Metro Jaya. Untuk mendatangi kliennya, Alamsyah harus didampingi oleh penyidik Bareskrim Mabes Polri, sesuai yang dikatakan oleh penjaga tahanan.

Pihak Rutan Polda Metro Jaya menjelaskan usai berkas perkara kasus Habib Rizieq Shihab telah dilimpahkan ke Bareskrim Polri, maka pihak pengacara dan keluarga Habib Rizieq harus berkoordinasi dengan penyidik Bareskrim sebelum menjenguk Habib Rizieq Shihab. Menurut Alamsyah, proses tersebut terlalu berbelit-belit karena jika begitu dia harus bolak-balik menjemput dahulu penyidik

Bareskrim Mabes Polri. Dia berharap ada proses yang lebih sederhana bagi keluarga dan pengacara untuk bisa menjenguk kliennya.

Pengacara dari Habib Rizieq tersebut merasa kepolisian Mabes Polri tidak profesional karena tidak memberi jembatan untuk keluarga jika ingin bertemu dengan Habib Rizieq. Ketentuan dari Mabes Polri seperti jalan buntu karena berkas terkait Habib Rizieq ada di Bareskrim Polri sedangkan kliennya tersebut berada di Rutan Polda Metro Jaya. Sebelumnya Sugito Atmo Pawiroselaku Ketua Bantuan Hukum FPI, menyampaikan keluhan serupa di mana dia menyebutkan bahwa permintaan jenguk dari keluarga selama ini belum ditanggapi oleh pihak kepolisian.

Meskipun mereka sudah melakukan koordinasi, selalu ada kendala saat ingin menemui Habib Rizieq, sedangkan mereka tidak ingin memaksakan kehendak karena memahami bahwa keadaannya sedang dalam masa pandemi. Meskipun begitu, pihak keluarga tetap ingin menjenguk keadaan Habib Rizieq yang telah menjalani penahanan di Rutan Polda Metro Jaya sejak Minggu 13 Desember 2020 dini hari. Habib Rizieq ditahan usai dijerat dengan Pasal 160 KUHP soal penghasutan dan Pasal 216 KUHP tentang melawan petugas dan akan menjalani masa penahanan di Rutan Polda Metro Jaya selama 20 hari ke depan.

Berkaitan dengan pemberitaan Habib Rizieq tersebut, Detik.com menjadi salah satu media online yang mengandalkan kecepatan dalam penyajian beritanya, hingga berita dapat dirilis selang beberapa menit dari kejadian tersebut di hari yang sama tanpa harus melewati mesin cetak. Namun "nilai-nilai" lain terkesan dikalahkan oleh kata "cepat" yang serasa menjadi ideologi baru bagi Detik.com.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang didapat pada laman Detik.com, bahwa pemberitaan mengenai Habib Rizieq Shihab pada bulan Desember 2020 berjumlah 372 berita. Sedangkan pemberitaan serupa di bulan yang sama pada media online lain jumlahnya lebih sedikit, seperti pada media Kompas.com yang berjumlah 67 berita dan pada Tribunnews.com berjumlah 73 berita. Kecepatan penyajian berita dengan jumlah tersebut tentu dapat dipertanyakan akurasi karena dengan bermodalkan kecepatan, biasanya objektivitas dari informasi yang disajikan belum tentu berimbang.

Kualitas berita berkaitan erat dengan kebenaran sebuah berita, karena itu bekerja profesional dan objektif harus diterapkan oleh wartawan dalam melakukan profesinya. Bisa disimpulkan bahwa berita akan mempunyai nilai yang tinggi jika mempunyai kebenaran yang tinggi juga. Profesionalisme pengelola media dapat dilihat dari kualitas beritanya. Media mempunyai peran yang besar sehingga persoalan profesionalisme merupakan keutamaan di dalamnya.

Media, khususnya media online harus menjalankan fungsi dari media itu sendiri dan penyebaran informasi dalam beritanya harus menerapkan kaidah jurnalistik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin menganalisis objektivitas dari berita yang disajikan oleh media online Detik.com mengenai pemberitaan penahanan Habib Rizieq Shihab dengan judul “Objektivitas Pemberitaan Mengenai Habib Rizieq Shihab Pada Media Online Detik.Com”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana objektivitas berita mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com edisi Desember 2020 dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktualitas dari pemberitaan mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com?
2. Bagaimana imparialitas dari pemberitaan mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang disebutkan di atas, yaitu:

1. Mengetahui faktualitas dari pemberitaan mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com.
2. Mengetahui imparialitas dari pemberitaan mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com.

D. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap agar:

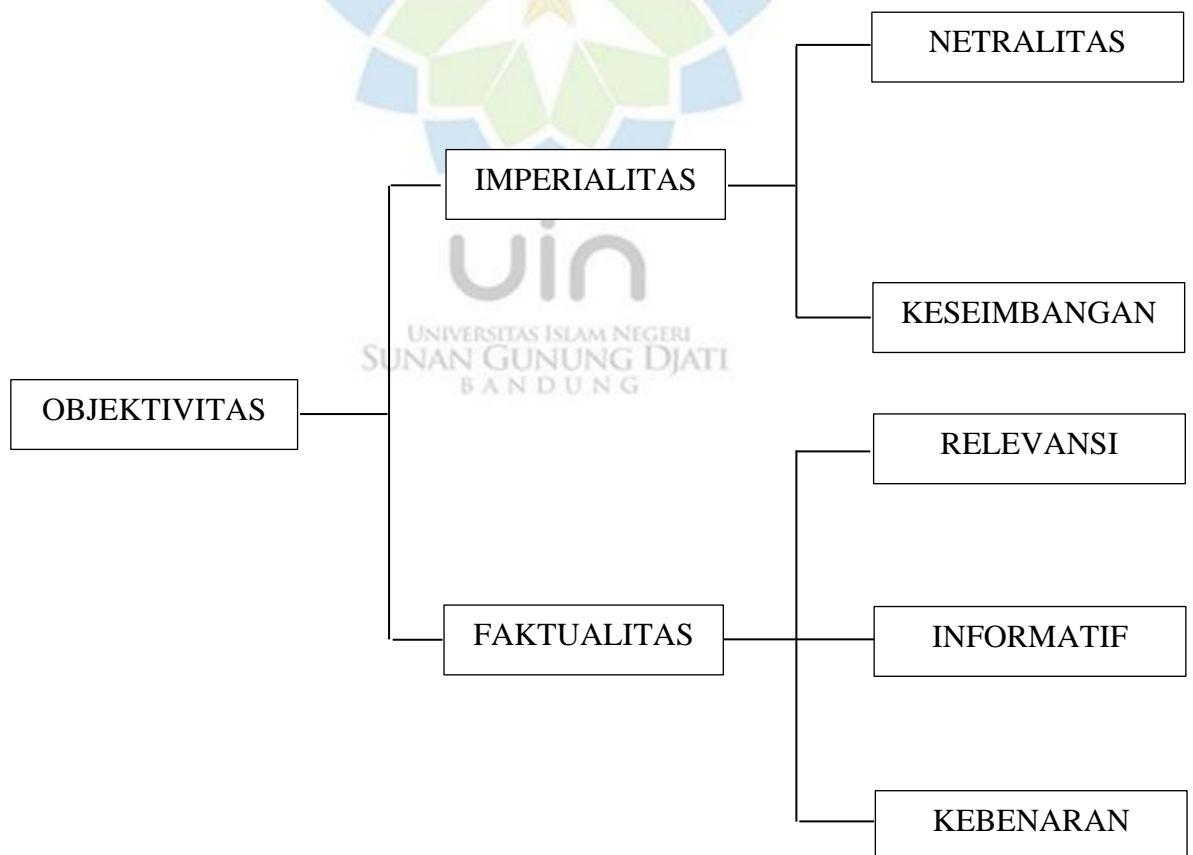
1. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian yang serupa di masa mendatang.
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

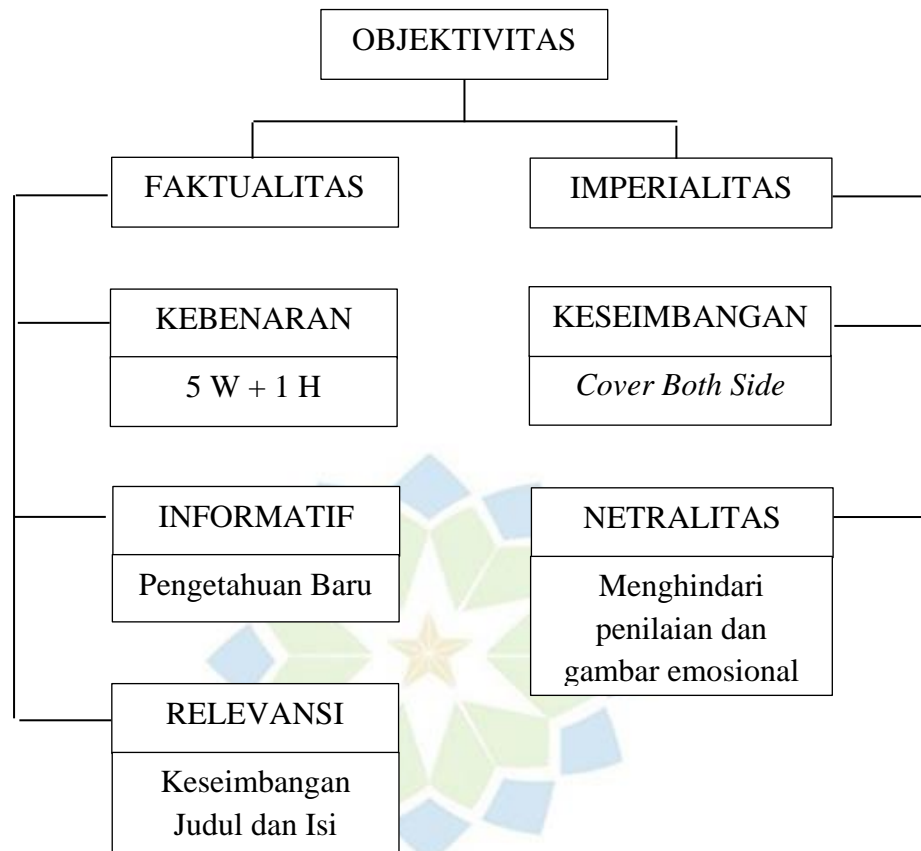
Denis McQuail (dalam Aisyah 2018:9) mengutip objektivitas yang dikemukakan oleh J. Westerstahl (2000:130) bahwa prinsip objektivitas dapat menjadi alat ukur dari keobjektifan sebuah berita. Prinsip tersebut yaitu kefaktualan (*faktuality*) dan imparisialitas (*imparsiality*) yang memiliki sub-sub dimensi, antara lain sub bab dari dimensi kefaktualan antara lain relevansi dan kebenaran, sedangkan sub bab dari dimensi imparisialitas yaitu netralitas dan keseimbangan. Skema di bawah ini dapat menggambarkan dua dimensi tersebut.

Gambar 1. Bagan Skema Dua Dimensi



Sumber: McQuail (dalam Poentari, 2015:3)

Gambar 2. Bagan Skema Dua Dimensi



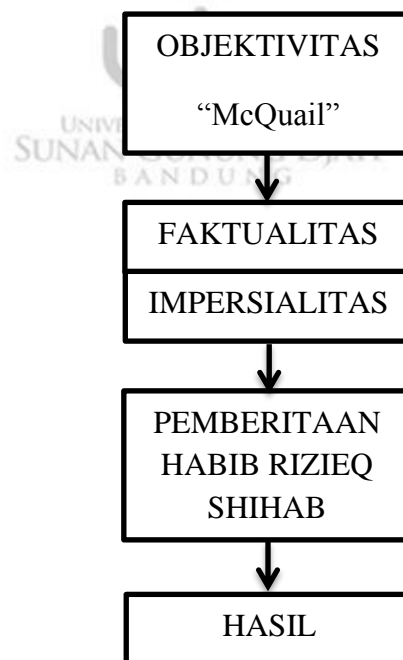
Sumber: McQuail (dalam Poentari, 2015:3)

Dari skema tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah berita, objektivitas merupakan hal yang sangat penting. Jika syarat kefaktualan terpenuhi, maka berita bisa disebut objektif, karena itu fakta dikaitkan dengan relevansi dan kebenaran. Sedangkan imparialitas atau ketidak berpihakan merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat dari sebuah berita, dimana ada kalanya sebuah media atau pers terlihat memihak salah satu pihak dari berita yang disajikannya. Imparsialitas terdiri dari netralitas dan keberimbangan. Eriyanto (2011:195) menjelaskan bahwa berita yang menampilkan semua sisi adalah berita yang

berimbang, sedangkan berita yang menyampaikan peristiwa dan fakta apa adanya merupakan berita yang netral.

Konsep yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini yaitu konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Denis McQuail dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi Massa. McQuail (dalam Putri 2020:10) menjelaskan bahwa objektivitas merupakan sebuah berita yang menyajikan faktualitas (fakta), imperialitas (ketidak berpihakan), serta netralitas (tidak melibatkan opini wartawan). Peneliti ingin mencoba melihat dan memahami objektivitas dari sebuah berita dengan menggunakan landasan yang dikemukakan oleh McQuail tersebut. Berita yang penulis angkat untuk bahan penelitian ini yaitu pemberitaan mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab. Dengan penjelasan tersebut, penulis dapat menangkannya ke dalam bagan berikut:

Gambar 3. Bagan Skema Penelitian



Sumber: Diolah Oleh Peneliti Dari Berbagai Sumber

2. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, konsep yang digunakan akan berkaitan dengan objektivitas, media online, dan berita karena fokus peneliti berangkat dari penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian dan rumusan masalah.

a. Objektivitas

Musfialdy (2019:24) menjelaskan bahwa objektivitas dalam lingkup media massa dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menghadirkan sebuah gambaran dunia yang berisi kejujuran dan dalam batas-batas melakukan kegiatan jurnalistik seperti mencari, mengumpulkan, mengolah, serta mempublikasikan berita, harus dilakukan dengan cermat. Penerapan prinsip netralitas dalam peliputan berita merupakan ciri utama dalam objektivitas. Ciri kedua yaitu dalam sebuah perselisihan, adanya upaya untuk menghindari keberpihakan dan keikutsertaan. Ciri ketiga dalam objektivitas yaitu dalam akurasi dan jenis kebenaran media yang lain perlu adanya keterikatan yang kuat (Poentarie, 2015:3).

Assegaf (1990:130) menjelaskan bahwa objektivitas yaitu menceritakan bagaimana kejadian tersebut berlangsung dan bagaimana keadaan sebenarnya dari kejadian tersebut. Objektivitas merupakan cerita dari peristiwa atau kejadian yang sebenarnya tanpa dibumbui dengan pendapat pribadi. Salah satu dimensi dalam objektivitas adalah imparsialitas atau ketidakberpihakan. Salah satu tanggung jawab dari sebuah media yaitu bersikap adil dalam

pemberitaan yang disajikan, dalam arti media tidak boleh memihak salah satu pihak dalam pemberitaannya.

Memiliki prinsip imparialitas dalam sebuah media merupakan hal yang penting untuk menyajikan berita yang baik dan benar bagi khalayak. Selain imparialitas, faktualitas juga menjadi dimensi yang ada dalam objektivitas. Kualitas informasi sebuah berita sangat bergantung dari kefaktualan berita tersebut. Kebenaran dan relevansi dari sebuah berita merupakan unsur dari faktualitas, di mana meskipun berita dirilis dalam waktu cepat, kebenaran dan relevansinya tidak boleh dikesampingkan.

Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa penulisan sebuah berita oleh wartawan harus berdasarkan fakta, ditulis sebenar-benarnya dan sesuai dengan kejadian yang berlangsung di lapangan. Profesinya yang dijalankan oleh wartawan yaitu mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita bagi khalayak harus objektif, karena kualitas dari sebuah berita tergantung dari objektivitas wartawan dalam mengolahnya. Profesionalisme suatu media sangat bergantung dari kualitas berita yang disajikan. Mengingat media mempunyai peran yang cukup besar, menjadikan persoalan profesionalisme menjadi keutamaan di dalamnya.

b. Berita

Berita merupakan sebuah informasi yang berisi 5 W + 1 H atau unsur berita yakni (*What, Who, When, Where, Why* dan *How*) agar khalayak dapat mengetahui sebuah informasi lengkap yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berita merupakan laporan mengenai suatu fakta peristiwa atau pendapat yang menarik,

aktual, dan berguna, lalu disebarluaskan melalui media konvensional seperti TV, radio, surat kabar, maupun majalah. Dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa fungsi berita, di antaranya adalah:

1) Menyampaikan Informasi

Berita mempunyai fungsi utama yaitu memberikan informasi dari berbagai peristiwa atau kejadian, baik itu menyangkut politik, ekonomi, pendidikan, buruh, bisnis, perkiraan cuaca maupun bencana. Informasi yang disebar luaskan melalui media massa biasanya merupakan informasi-informasi penting bagi khalayak.

2) Meningkatkan Kesadaran Publik

Dengan adanya berita, khalayak dapat memahami bahwa ada informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang penting. Salah satu contohnya mengenai adanya penyebaran virus corona di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia. Hal ini akan membuat masyarakat lebih sadar dan lebih peduli pentingnya menjaga kesehatan agar tidak terpapar virus corona.

3) Membantu Bersikap Terbuka

Berita yang disebar luaskan di media massa tentunya dapat menayangkan kejadian atau peristiwa yang bahkan terjadi di tempat terjauh sekalipun seperti di luar negeri. Hal ini akan membuat khalayak mengerti bahwa ada perbedaan antara satu tempat dan tempat lain, mulai dari keadaannya, budaya atau lainnya.

4) Membentuk Opini Publik

Selain itu berita memiliki fungsi untuk membentuk opini. Hal ini tentu berhubungan dengan bagaimana sebuah media membingkai berita mengenai suatu

peristiwa atau kejadian hingga dapat menggiring masyarakat untuk mengetahui isu mana yang lebih penting dan harus ditanggapi.

5) Mengambil Keputusan

Berita dapat memberikan informasi kepada khalayak dan menuntun khalayak untuk memutuskan suatu hal. Contohnya saat ada pemilihan kepala daerah, media akan memberikan informasi mengenai siapa calon kepala daerah, persiapan pemilihan, dan lain-lain. Setelah itu masyarakat dapat memutuskan siapa yang akan dipilih untuk menjadi kepala daerah.

6) Hiburan

Fungsi berita lainnya yaitu untuk menghibur. Dalam lingkup berita, hal yang dapat menghibur khalayak seperti artikel atau tayangan mengenai film, cerita fiksi, olahraga, kolom hobi, komik, dan lainnya.

7) Mendidik

Melalui kolom atau editorial, berita juga memberikan pendidikan kepada khalayak, tidak hanya memberikan informasi mengenai berbagai isu. Biasanya terdapat kolom mengenai pendidikan atau lowongan pekerjaan yang suguhkan oleh sebagian besar surat kabar.

8) Menambah Pengetahuan

Berita dapat menambah pengetahuan khalayak dengan memberikan informasi-informasi yang belum mereka tahu sebelumnya. Dengan informasi tersebut, khalayak akan lebih mengetahui hal-hal terbaru mengenai sebuah peristiwa, kejadian, maupun pengetahuan.

9) Menambah Topik Diskusi

Berita-berita mengenai berbagai isu akan menjadi topik yang menarik untuk bahan diskusi, baik itu dengan orang tua, teman sebaya, organisasi, perkumpulan, atau bahkan di kelas. Dengan dilakukannya diskusi, seseorang akan menyampaikan pendapat atau mengetahui pendapat rekannya mengenai isu yang sedang dibahas.

Selain fungsi tersebut, ada beberapa fungsi lain yang dapat ditemukan oleh khalayak ketika membaca sebuah berita.

c. Media Online

Media online merupakan media baru (*new media*) yang ada setelah media cetak dan media elektronik. Karena itu media online bisa disebut sebagai media generasi ketiga dalam lingkup jurnalistik atau Pers. Ditunjang dengan teknologi masa kini yang canggih, media online atau media internet (*internet media*) dapat memberikan informasi yang lebih cepat ketimbang dua media sebelumnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kemajuan teknologi, Pers melihat hal itu sebagai peluang untuk kemajuan penyebaran berita. Hal itu membuat media online tidak perlu memakan waktu lama untuk berkembang pesat. Selain memudahkan pihak media dalam penyebaran berita, media online juga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi bahkan selang beberapa menit ketika suatu peristiwa terjadi.

Effendi (2003:93) mengungkapkan bahwa banyaknya jenis dan bentuk informasi disebabkan oleh kemajuan teknologi. Itu menjadi salah satu penyebab banyaknya media massa bermunculan seperti salah satunya media online.

Paul Bradshaw (dalam Romli, 2012:14) mengemukakan BASIC (*Brevity, Adaptability, Scannability, Interactivity, Community and Conversation*) yaitu lima prinsip dasar yang ada dalam jurnalisme online, penjelasannya lima prinsip tersebut seperti berikut ini:

- 1) *Brevity* (Keringkasan) dalam memenuhi kebutuhan manusia yang mempunyai tingkat kesibukan tinggi serta dinamis, berita online dituntut untuk memberikan informasi yang bersifat ringkas. Keringkasan ini akan membuat pembaca yang memiliki sedikit waktu dapat tetap membaca berita yang disajikan secara online. *Keep it short is simple* (buat naskah secara ringkas dan sederhana) berlaku dalam kaidah jurnalistik. Namun nyatanya hal ini berbeda dengan kebanyakan media online yang masih membuat berita panjang.
- 2) *Adaptability* (kemampuan adaptasi) dalam hal ini wartawan juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan referensi dan kebutuhan khalayak. Jurnalis dituntut untuk dapat menggunakan media konvergen dengan dukungan teknologi yang ada dalam menyajikan informasi baik dalam format audio, visual, audio-visual, maupun lainnya.
- 3) *Scannability* (dapat dipindai) hendaknya situs online memiliki sifat yang dapat dipindai agar memudahkan para pembaca. Dengan kata lain, pembaca tidak akan merasa terpaksa ketika membaca informasi pada sebuah berita.
- 4) *Interactivity* (interaktif) komunikasi publik antara penyedia informasi dengan pembaca akan terasa realtime, di mana biasanya penyedia informasi

menyediakan kolom komentar. Dengan ini pembaca dapat mengomentari berita yang telah di posting oleh penyediannya.

- 5) *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan) media online bisa dikatakan mempunyai peran yang lebih besar ketimbang media konvensional. Dengan adanya media online akan tercipta situasi yang lebih interaktif karena antar pembaca biasanya akan melakukan diskusi. Hal ini tentu akan menjadi momentum bagi jurnalistik sipil (*citizen journalism*).

Meskipun saat ini media online berkembang pesat dan mempunyai peran besar, namun media online juga mendapatkan kritik mengenai proses jurnalistiknya. Biasanya mereka lebih mengedepankan aspek kecepatan atau aktualitas dibandingkan keakuratan termasuk menyangkut 5 W + 1 H yang menjadi syarat dari sebuah berita. Aspek kecepatan dan keaktualan tersebut menghasilkan pandangan bahwa media online terkesan mengecoh para pembaca dengan isi berita yang disajikan tidak sinkron dengan judul berita yang ditampilkan.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menambah referensi serta memperkaya teori dalam penelitian yang ini, penelitian-penelitian terdahulu akan sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai bahan acuan.

Tabel 1. Penelitian-Penelitian Terdahulu

	Dian Aisyah (UIN Sunan Gunung Djati	Ike Sopiah (UIN Sunan Gunung Djati Bandung,	Abdul Rosid (UIN Sunan Gunung Djati	Regina Rizkia Putri (UIN Sunan Gunung
--	--	--	--	--

	Bandung, 2018)	2018)	Bandung, 2017)	Djati Bandung, 2020)
Judul Penelitian	Objektivitas Pemberitaan Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Detik.com (Analisis Isi Mengenai Penerapan Objektivitas Berita Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Detik.com Edisi November-Desember 2016)	Nilai Kejujuran Berita (Studi Kasus Penerapan Nilai Objektivitas Dan Independen Pada Wartawan Kota Bandung)	Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.id (Analisis Isi Mengenai Objektivitas Berita Persib Pada Rubrik Situs Bobotoh.id Edisi 1-31 Agustus 2016)	Objektivitas Berita Dalam Pemberitaan RUU KUHP (Studi Deskriptif Objektivitas Pemberitaan Penolakan RUU KUHP Pada Ayobandung,com)
Tujuan Penelitian	Dian Aisyah melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui prinsip faktualitas dan prinsip tidak berpihak dalam pemberitaan Aksi bela Islam	Ike Sopiah melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman wartawan Kota Bandung dalam mengedepankan UU Pers pasal 1 mengenai objektivitas dan	Abdul Rosid melakukan penlitian ini dengan tujuan untuk mengetahui prinsip faktualitas dan prinsip tidak berpihak dalam pemberitaan Persb pada situs Bobotoh.id.	Regina Rizkia Putri melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui netralitas, faktualitas, dan imparsialitas pemberitaan Penolakan RUU KUHP pada

	212 pada media online Detik.com.	independen sertakendalanya dalam mengedepankan kode etik jurnalistik.		Ayobandung.com.
Metode Penelitian	Pada penelitian ini, Dian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis ini untuk mengetahui penerapan objektivitas pada media online Detik.com.	Pada penelitian ini, Ike menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengetahui nilai kejujuran berita yang ditulis oleh wartawan Kota Bandung.	Pada penelitian ini, Abdul menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dilakukan analisis isi dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui penerapan objektivitas pada situs Bobotoh.id.	Pada penelitian ini, Regina menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif untuk mengetahui penerapan objektivitas pada Ayobandung.com.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang dilakukan Dian yaitu bawa penerapan objektivitas dari pemberitaan mengenai Aksi Bela Islam 212 di media online Detik.com sudah	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike yaitu bagaimana wartawan Kota Bandung memahami objektivitas dan Independensi suatu berita.	Hasil penelitian yang dilakukan Abdul yaitu bahwa sekitar 18 berita mengenai Persib pada situs Bobotoh.id sudah memenuhi kriteria kebenaran.	Hasil penelitian yang dilakuka Regina yaitu bahwa Ayobandung.com sudah menerapkan prinsip objektivitas dengan baik pada

	diterapkan meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sesuai.			pemberitaan Penolakan RUU KUHP.
Persamaan	sama-sama membahas mengenai objektivitas, yang menjadi objek penelitian merupakan berita dari media detik.com, menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	sama-sama membahas mengenai objektivitas, menggunakan pendekatan kualitatif.	sama-sama membahas mengenai objektivitas sebuah berita, menggunakan pendekatan kualitatif dan studi deskriptif.	sama-sama membahas mengenai objektivitas sebuah berita, dan menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif.
Perbedaan	Topik dari berita yang dibahas dimana Dian meneliti mengenai pemberitaan Aksi Bela Islam 212 sedangkan penelitian ini membahas mengenai	Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan studi deskriptif sedangkan Ike menggunakan metode studi kasus. Objek penelitian Ike merupakan	Abdul meneliti mengenai berita pada situs Bobotoh.id dan objeknya merupakan pemberitaan mengenai Persib. Sedangkan penelitian ini meneliti berita	Regina meneliti mengenai berita pada situs Ayobandung.com mengenai RUU KUHP, serta meneliti wartawan terkait. Sedangkan penelitian ini membahas

	<p>pemberitaan Habib Rizieq Shihab. Teknik yang dipakai merupakan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.</p>	<p>wartawan sedangkan objek penelitian ini merupakan berita.</p>	<p>yang dirilis Detik.com dengan objek penelitian yaitu pemberitaan mengenai Habib Rizieq Shihab. Teknik yang dipakai merupakan analisis isi, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis wacana.</p>	<p>mengenai pemberitaan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com.</p>
--	---	--	---	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Dari Berbagai Sumber

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengedepankan analisis dan hal yang lebih ditonjolkan merupakan proses dan maknanya. Dalam kualitatif, penelitian biasanya berangkat dari data dengan bahan penjas menggunakan teori yang sudah ada lalu berakhir dengan suatu teori. Penerapan pendekatan tersebut dirasa cocok pada penelitian ini karena penelitian pada pemberitaan penahanan Habib Rizieq Shihab yang dirilis oleh media online Detik.com akan dilakukan dengan cara analisis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian mengenai suatu *setting* sosial yang lebih ditekankan pada gambaran lengkapnya. Tujuan dari metode deskriptif yaitu agar dapat dibuat deskripsi secara akurat, faktual, dan sistematis mengenai fakta dan sifat dari objek tertentu (Nazir 1998:63). Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk memperdalam dan mengklarifikasi fenomena dalam kenyataan sosial.

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran, lukisan atau deskripsi mengenai suatu fenomena yang diselidiki. Metode ini juga menyimpan sebuah informasi yang bersifat kontradiktif serta menjelaskan seperangkat tahapan atau proses yang dilakukan oleh subjek. Peneliti akan menjelaskan lebih dalam mengenai bagaimana penerapan objektivitas pada pemberitaan penahanan Habib Rizieq Shihab di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya pada media online Detik.com edisi Desember 2020.

Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik yang akan digunakan pada penelitian ini. Selain dapat mendeteksi adanya pesan dalam bentuk *manifest*, *latent messages* juga dapat dideteksi dari sebuah dokumen dengan analisis isi yang sifatnya kualitatif. *Context* (situasi sosial dalam dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana produksi dari media) dan *emergence* (pembentukan makna pesan) dapat melihat kecenderungan isi media berdasarkan dari dokumen atau teks yang diteliti (Bungin, 2011:144-147).

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data yang akan digunakan pun berupa data kualitatif. Moleong (2000:4) mengutip pernyataan dari Bogdan dan Taylor dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif” di mana mereka menyebutkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau perkataan secara lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

b. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama yang dianggap mempunyai hubungan atau relevansi yang kuat dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Maka dari itu sumber data yang dipilih pada penelitian ini yaitu, berita-berita mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab yang dirilis oleh media online Detik.com pada bulan Desember 2020.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dianggap memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti dan berperan untuk melengkapi data yang diberikan sumber utama. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari analisis teks terhadap pemberitaan penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com. Selain itu bahan pustaka

seperti buku, artikel, dan lainnya merupakan sumber data sekunder yang dapat menunjang penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006:63), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama pada penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dipakai yaitu teknik pengumpulan data dokumentasi/dokumen. Teknik ini sesuai dengan penelitian yang akan diteliti di mana penulis akan mengumpulkan beberapa berita sebagai sampel dengan cara *screenshoot*.

Pada penelitian ini sampel akan diambil dengan mengacu pada pendapat Silaen dan Widiyono (2013:88), dimana tidak ada ketentuan yang pasti terkait besarnya sampel, yang penting representatif (terwakilkan). Selama bulan Desember 2020, terhitung sejak tanggal 1 - 31 Desember terdapat sekitar 7 berita mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya pada media online Detik.com. Penulis mengambil ketujuh berita tersebut mengacu pada topik yang diangkat yaitu mengenai saat-saat penahanan Habib Rizieq Shihab, yang semuanya dirilis oleh Detik.com pada hari yang sama yaitu Minggu, 13 Desember 2020.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika proses pengumpulan data sedang berjalan, juga setelah dilakukan pengumpulan data. Pengumpulan data akan berlangsung dalam periode tertentu. Peneliti menganalisis berita mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab yang dirilis oleh media online

Detik.com dengan teknik analisis isi dengan unsur dari faktualitas dan imparialitas pada prinsip objektivitas agar tercapai tujuan dari penelitian ini.

Langkah atau tahapan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data yaitu berita-berita mengenai penahanan Habib Rizieq Shihab pada media online Detik.com.
- b. Melakukan analisis isi dengan model Westerstahl, kaitannya dengan objektivitas berita.
- c. Menyusun pembahasan hasil analisis.
- d. Akan diambil kesimpulan setelah dilakukan pembahasan analisis.

6. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal yang disajikan mendapat persetujuan dari pembimbing dan setelah dilaksanakan ujian proposal.

